



## PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK

Juni Erpida Nasution<sup>1</sup> Deyla Eka Safitri<sup>2</sup>, Afifa Nadiratun Najjah<sup>3</sup>, Endrizal<sup>4</sup>, Elien Herdianti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pasca sarjana IAI diniyah pekanbaru<sup>1</sup>

<sup>2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Email: [Yuniversia8@gmail.com](mailto:Yuniversia8@gmail.com)<sup>1</sup> [deylaekasafitri.2311@gmail.com](mailto:deylaekasafitri.2311@gmail.com)<sup>2</sup>  
[afifanadiratunnajjah@gmail.com](mailto:afifanadiratunnajjah@gmail.com)<sup>3</sup>, [endriralaja70@gmail.com](mailto:endriralaja70@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[elienhardiyanti02@gmail.com](mailto:elienhardiyanti02@gmail.com)<sup>5</sup>

\*email Koresponden: [Yuniversia8@gmail.com](mailto:Yuniversia8@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.435>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kiprah manajemen pendidikan Islami pada menaikkan keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anaknya. Melalui kajian pustaka & analisis data lapangan, penelitian ini memberitahuakan bahwasannya manajemen pendidikan Islam memiliki kiprah yg sangat strategis pada membentuk kemitraan melalui orang tua. Hal ini memberitahukan bahwa acara parenting Islami yg terintegrasi menggunakan kurikulum sekolah bisa menaikkan pemahaman orang tua mengenai pendidikan Islam, dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat pada aktivitas sekolah. Keterlibatan orang tua yg aktif dapat menaikkan kualitas pendidikan, prestasi akademik anak, dan pembentukan karakter yg islami. Beberapa taktik yg bisa dilakukan seorang manajemen pendidikan Islam antara lain membentuk komunikasi yg efektif, melibatkan orang tua pada acara-acara sekolah, & menaruh training pada orang tua.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Manajemen, Pendidikan, Keterlibatan Orangtua

### Abstract

This study aims to investigate the role of Islamic education management in increasing parental involvement in their children's education process. Through literature review & field data analysis, this study shows that Islamic education management has a very strategic role in forming partnerships with parents. This case study shows that Islamic parenting programs that are integrated with the school curriculum can increase parents' understanding of Islamic education, and encourage them to be more actively involved in school activities. Active parental involvement can improve the quality of education, children's academic achievement, and the formation of Islamic character. Some tactics that can be done by Islamic education management include: forming effective communication, involving parents in school events, & providing training to parents.

**Keywords:** Education, Management, Education, Parental Involvement



## 1. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat dan negara sering memiliki tujuan pendidikan, yang mungkin sama dalam banyak hal, atau mungkin berbeda. Tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk kewarganegaraan sehat selalu, berilmu, kreatif, kompoten, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga memiliki akhlak yang mulia. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang anak. Orang tua kini adalah pendidik yang terpenting, namun mereka juga yang paling tidak siap. Cara keluarga berinteraksi dengan anak sehari-hari sangat mempengaruhi perilaku, perkembangan emosi, dan tingkat kesuksesan mereka di masa depan. Hasil interaksi anak dengan keluarga menjadi landasan bagi perkembangan anak di luar rumah, termasuk sekolah dan masyarakat<sup>1</sup>.

Pemerintah telah menetapkan usia wajib belajar antara 7 sampai 15 tahun. Orang tua yang mempunyai anak usia sekolah memiliki kewajiban untuk memastikan anaknya mendapat pendidikan dasar. Sejak sekolah dasar dan seterusnya termasuk dalam kategori wajib belajar. Pada jenjang pendidikan dasar, potensi peserta didik dikembangkan melalui serangkaian proses pendidikan. Pendidikan yang sukses tidak hanya membutuhkan bimbingan serius dari guru tetapi juga keterlibatan orangtua. Siswa mengikuti aturan pendidikan disekolah selama kurang lebih enam jam sehari dan menghabiskan sisa waktunya bersama keluarga dan masyarakat.

Orang tua bertanggung jawab penuh dalam pendidikan anaknya. Namun kemampuan orang tua terbatas sehingga mempercayakan anaknya pada lembaga pendidikan untuk membantu pendidikannya. Orang tua harus dilibatkan dalam program yang dibuat guru karena guru tidak bertanggung jawab penuh<sup>2</sup>.

Pendidikan adalah dasar yang kokoh untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Seiring dengan kemajuan zaman, peranan orang tua dalam pendidikan anak semakin menjadi fokus utama. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu pendidikan anak. Di era informasi yang terus berkembang, orang tua bisa menjadi mitra terpenting dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas, beretika, dan sukses. Pendidikan anak adalah elemen kunci untuk menciptakan masa depan yang cerah dan produktif bagi generasi yang akan datang. Kualitas pendidikan tidak hanya berdampak di pencapaian akademis anak, namun juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan yang dibawanya sepanjang hidup. Banyak faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak, namun salah satu aspek yang paling esensial dan sering diabaikan adalah kontribusi orang tua. Sebagai orang terdekat anak, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan akademis mereka. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dan sumber motivasi bagi anak-anak.

Peranan orang tua mencakup pengawasan, memberikan dorongan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di rumah. Meskipun pengaruh orang tua dalam pendidikan anak sudah banyak diakui, dalam praktiknya, peranan ini selalu kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Maka, tulisan ini bertujuan untuk menelusuri lebih lanjut tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anaknya. Temukan cara-cara di mana orang tua dapat terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka melalui

<sup>1</sup> Al, M. I., Kebumen, M., Chasanah, S. M., Anwar, D. F., Sa, F., Choeriah, G., Fatimah, S., & Murtopo, B. A. (2022). <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i1.285>. 6(1), 73–85.

<sup>2</sup> Santikko, I., & Mariyati, L. I. (2019). Bentuk Keterlibatan Orang Tua pada Anak TK yang Berprestasi Melukis. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 2(1), 58–66. <http://journal-psikologi.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal1>



komunikasi dengan sekolah dan dengan menciptakan suasana pendidikan yang positif di rumah.<sup>3</sup>

Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang peran orangtua, kita dapat memperkuat mereka untuk bekerja sama dengan sekolahnya dan guru dalam menciptakan lingkungannya untuk belajar yang mendukung, memberikan motivasi yang kuat untuk kemajuan akademiknya dan karakternya anak-anak. Dengan cara ini, generasi mendatang kita dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan di dunia dan meraih potensial maksimal mereka.

## 2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), metode penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan menggunakan cara dikumpulkannya informasi ataupun data melalui bantuan berbagai macam material dan berada dipustaka seperti halnya buku referensi, isi dari penelitiannya sebelumnya adalah 1 jenis, artikel, catatan, hingga berbagai jurnal berkenaan dengan masalah yang akan dipecahkan. Kegiatannya dibuat dengan sistematis supaya terkumpul, mengolahnya, dan menyimpulkan datanya melalui metode/teknik tertentu supaya mencari jawaban atas permasalahannya setelah dihadapinya. Tujuan dari metode ini adalah supaya mendapat landasan teori, konsep, dan referensi yang mendukung penelitian<sup>4</sup>.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pendidikan

Keluarga adalah fondasi paling krusial pada menciptakan anak, yang terutama saat mendidik anak. Pendidikan dalam famili, khususnya orangtua amat krusial lantaran pada pada famili inilah anak tahu harus bertindak sinkron menggunakan nilai-nilai kehidupan yg terdapat di lingkungannya. Selain orang tua, kprah yang krusial pada mendidik & membantu menciptakan tumbuh kembang anak pada proses pendidikan ialah forum pendidikann anak-anak berusia dini.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistemasi pendidikan nasional Pasal 28 yg mengatakan bahwasannya pendidikan ini hanya dilaksanakan didalam jalur formalisasi, melainkan dalam jalur nonformalisasi & informalisasi, didalam jalur nonformalisasi masih ada tim bermain, lokal penitipan anak, & bentuk lain yang setara. Kelompok bermain dapat sebagai alat suatu forum berpendidikan untuk anak-anak berusia dini yg sebagai pilihan pada orang tua untuk anaknya. Orang tua yang memiliki pencerahan dalam pendidikan & perkembangan anaknya untuk mengusahakan demi kelancaran pendidikannya & perkembangan pada anaknya.

Keterlibatan orangtua pada proses pendidikan anaknya merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan anak di sekolah juga pada kehidupan. Ketika orang tua aktif terlibat, tercipta sinergi yg bertenaga antara tempat tinggal & sekolah, mendukung perkembangan keseluruhan anak. Terlibatnya orangtua sangatlah penting bagi anaknya karena memberi pengaruh besar pada keberhasilan

<sup>3</sup> Sukmawati, A., Putri, M. S., & Ningrum, D. C. C. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak. *Anwarul*, 9(2), 103–110. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1310%0Ahttps://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/download/1310/1049/>

<sup>4</sup> Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>



anaknyanya. Keterlibatan orangtua membantu meningkatkan literasi, perkembangan intelektualitas, memotivasi, dan prestasi akademik anaknyanya. Tetapi, jika tidak ada bimbingan guru maupun orangtua, anak tidaklah mampu berjalan sendiri. Keterlibatan orangtua memungkinkan anaknyanya memperoleh pengalaman-pengalaman yang mungkin membantunya jadi orang yang baik<sup>5</sup>.

### B. Penguasaan Kurikulum Yang Responsif Terhadap Orangtua

Pendidikan harus sering dikembangkan dalam konteks perubahan budaya, yang dilakukan melalui proses belajar mengajar dalam konteks negara berkembang, sehingga negara berkembang dapat bertransformasi menjadi negara maju. Sistem persekolahan memegang peranan strategis dalam penerapan kurikulum sebagai mikrokosmos kebudayaan nasional yang senantiasa mengedepankan, mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagai cita-cita kemerdekaan. Sejauh ini, kualitas pendidikan di tanah air masih belum optimal dalam hal peningkatan kualitas. Masalah mutu berkaitan dengan sistem pendidikan, yang dikendalikan oleh proses masukan, proses, keluaran, dan hasil.

Interaksi sumber daya dan proses yang terorganisir dengan baik diharapkan akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Untuk menjamin pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan yang memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya. Dalam dunia pendidikan, pelanggan primer adalah pelajar, dan pelanggan sekunder adalah pengguna hasil pendidikan, termasuk masyarakat dan pemerintah. Kurikulum yang berpusat pada orang tua adalah suatu pendekatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anaknyanya. Kurikulum ini dikembangkan dengan mempertimbangkan saran, kemauan dan kebutuhan orangtua supaya menciptakan sinergi kuat antar sekolah maupun rumah.

1. Meningkatkan keterlibatan orangtua, bisa melibatkan orangtua didalam proses perencanaan kurikulum, sekolah dapat membangun kemitraan yang kuat dan meningkatkan kepemilikan orang tua terhadap pendidikan anaknyanya.
2. Meningkatkan efektivitas pembelajaran, ketika orang tua memahami tujuan dan strategi pembelajaran, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif di rumah.
3. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, sekolah dapat lebih memahami konteks sosial budaya masyarakat melalui keterlibatan orangtua dan mengadaptasi kurikulum agar lebih relevan.
4. Dengan Meningkatkan Prestasi Siswa Keterlibatan aktif orangtua terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa.

Memperoleh kurikulum yang menjawab kebutuhan orangtua, memahami kebutuhan dan harapan orangtua dengan melakukan survei untuk mengetahui harapan mereka terhadap pendidikan anaknyanya, dan mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan orangtua dengan menggandeng orangtua reguler pertemuan. Memberikan informasi dan menjalin komunikasi yang efektif tentang keputusan terkait kurikulum dengan memasukkan perwakilan orangtua dalam komite sekolah yang mempengaruhi keputusan terkait kurikulum, melibatkan orangtua dalam proses pengambilan keputusan Mempengaruhi perkembangan.

<sup>5</sup> Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>



Latih orang tua dengan mengadakan lokal karya untuk melatih mereka tentang strategi pembelajaran yang efektif tentang cara membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah. Memberikan sumber daya kepada orang tua dalam beberapa cara, seperti Membuat panduan orang tua dengan informasi kurikulum, rencana pembelajaran, dan tips mengasuh anak <sup>6</sup>.

### C. Pengelolaan Komunikasi Yang Efektif Antara Sekolah Dengan Orangtua

Apabila pendidikan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan generasi yang unggul. Sekolah harus menciptakan programer pembina yang penuh kreativitas maupun inovasi supaya mengeluarkan regenerasi yang unggulan. Inovasi didalam proses belajar bisa diperoleh menggunakan berbagai pihak yang ikut berperan disekolah. Partisipasi berbagai individu didalam pendidikan menciptakan keragaman, kolaborasi, maupun pilihan didalam interaksinya antara semua pihak yang terlibat, yang dapat dipahami melalui 4 dimensinya : partisipasi, minatnya, posisi dirinya, dan kepedulian formatifitas bersama. pendidikan sebaiknya dimulai dari usia dini, karena memiliki elemen terpenting yang membentuk keunggulan kompetitif bagi individual, berkelompok, maupun masyarakat luas. Potensi anak harus dikembangkan dengan menyeluruh lewat pendidikan. Anak-anak harus mengasah berbagai sisi dari diri mereka.

Guru tidak boleh hanya berkonsentrasi kepada aspek-aspek pengetahuan semata. Mengembangkan karakteristik anaklah yang menjadi elemen terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Kepribadian anak terbentuk dari kreativitasnya maupun kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilannya. Banyak usaha yang perlu agar membentuk kepribadian anaknya. Banyaknya tantangan tiba saat menerapkan praktik komunikasi disekolah. Interaksi antar orangtua maupun anaknya harus lebih inten dan terbuka, hingga penting bagi sekolah untuk berkomunikasi dengan orangtua. Mengikut sertakan orangtua didalam pendidikannya agar membangun karakteristik anaknya yang bermanfaat. Interaksi yang terjadi antar tiga elemen utama didalam pendidikannya, yaitu gurunya, orang tuanya, maupun anaknya, menjadi fokus kajian ini, serta cara ketiga elemen tersebut saling terhubung didalam proses belajar mengajar agar terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.

Gurunya, siswanya, ataupun orangtua menjadi elemen kunci didalam proses belajarnya. Hubungan yang baik antar ketiga elemen itu sangat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Secara umum, dua elemen utamanya dalam proses pembelajaran diberbagai sekolah ialah guru dan siswanya. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas masalah didalam pendidikannya, peranan orangtua sangat penting. Mengikut sertakan orangtua siswa didalam pembelajaran disekolah bukan hal yang mudah. Diperlukan pengorganisasiannya, motivasinya, dan pengaturan supaya tidak ada tumpang tindih dengan peranan guru dan pihak terkait lain disekolah. agar tercapai hasil yang optimal, komponenn utamanya didalam pendidikan–keterlibatan guru, orang tua, maupun anak di sekolah haruslah dibuat dengan baik. <sup>7</sup>.

<sup>6</sup> Syafaruddin, A. M. (2019). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1–208.

<sup>7</sup> Syafaruddin, A. M. (2019). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1–208.



#### **D. Fasilitas Kolaborasi Orangtua Dengan Sekolah**

Pendidikan adalah pilar penting didalam pengembangan karakteristik dan proses belajar anak. Karena kemajuan pada zaman, tanggung akan pendidikann tak selalu terletak pada sekolahn sebagaimana lembaga formal, tapi juga memperlibatkan keluarga sebagaimana unit kecil di masyarakat. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memberikan pendidikan yang lengkap dan seimbang kepada anak. Dengan kolaborasi yang baik, anak dapat berkembang optimal dalam akademis, emosi dan sosial.

Mengapa Kerja Sama Antar Sekolahn dengan Keluarga sangat penting karena anak mayoritas waktu mereka ada di sekolahn maupun rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga membuat proses belajar anak lebih efektif dan terstruktur. Dengan berbagi informasi dan menyelaraskan metode pengajaran, anak mendapatkan dukungan berkelanjutan dari orang tua dan guru, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil akademik.

Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk membentuk karakter anak yang baik. Sekolah mengajarkan ilmu dan keterampilan, sedangkan keluarga mengajarkan nilai-nilai moral. Kerja sama ini membantu anak mengembangkan disiplin, kejujuran, empati dan rasa tanggung jawab. Dengan berbagi informasi, orang tua dan guru dapat mencegah dan menangani masalah perilaku anak, seperti bullying atau kecanduan teknologi.

Pendidikan tidaklah terfokus kepada pencapaiannya dan akademis, tapi pada pengembangan keterampilan sosialisasi maupun emosionalitas. Anaknya juga perlu belajar bagaimana caranya interaksi pada yang lain, mengatur emosinya, maupun mengembangkan rasa empatinya. saat keluarganya dan sekolahnya bersinergi, anak mendapat teladan maupun pembelajaran yang sama mengenai perilaku di berbagai lingkungan sosialnya. Kerja sama antara sekolah dan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Kolaborasi ini mendukung pendidikan menyeluruh, memperkuat karakter, keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional anak. Untuk mencapai hasil maksimal, diperlukan komunikasi terbuka dan transparan, keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, pelatihan bersama untuk pengembangan keterampilan, ruang diskusi terbuka dan konstruktif, kerja sama efektif ini memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya secara maksimal<sup>8</sup>.

#### **4. KESIMPULAN**

Manajemen Pendidikan Islam memainkan peranan yang sangat penting didalam meningkatnya partisipasi orangtua didalam pendidikann anaknya. Dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan, manajemen pendidikan dapat membangun kerjasama yang

<sup>8</sup> Utari, R. (2023). Kolaborasi Sekolah-Orangtua; Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Orangtua. In *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 71–80). <https://media.neliti.com/media/publications/114258-ID-kolaborasi-sekolah-orangtua-upaya-mening.pdf>



erat antara sekolah dan keluarga, menciptakan suasana belajar yang ideal bagi anak-anak. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat dicatat:

1. Manajemen pendidikan Islam perlu menjalin kemitraan yang solid dengan orang tua. Ini dapat dicapai melalui komunikasi yang baik, keterbukaan, dan rasa saling percaya.
2. Hubungan komunikasi yang baik antar sekolah dan orangtua sangatlah krusial. Sekolah seharusnya mengambil inisiatif untuk memberikan informasi mengenai kurikulum, perkembangan anak, serta aktivitas di sekolah. Di sisi lain, orang tua juga perlu aktif memberikan masukan dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
3. Manajemen pendidikan harus membuat program yang mendorong keterlibatan aktif orang tua, seperti lokakarya, seminar, atau aktivitas bersama. Program tersebut harus diatur dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan orang tua.
4. Teknologi informasi bisa dimanfaatkan untuk mempermudah komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orangtua. Alat digital seperti situs web sekolah, aplikasi ponsel, atau grup di media sosial dapat digunakan untuk berbagi informasi dan berinteraksi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al, M. I., Kebumen, M., Chasanah, S. M., Anwar, D. F., Sa, F., Choeriah, G., Fatimah, S., & Murtopo, B. A. (2022). <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i1.285>. 6(1), 73–85.
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Santikko, I., & Mariyati, L. I. (2019). Bentuk Keterlibatan Orang Tua pada Anak TK yang Berprestasi Melukis. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 2(1), 58–66. <http://journal-psikologi.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal1>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sukmawati, A., Putri, M. S., & Ningrum, D. C. C. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak. *Anwarul*, 9(2), 103–110. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1310%0Ahttps://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/download/1310/1049/>
- Syafaruddin, A. M. (2019). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1–208.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Utari, R. (2023). Kolaborasi Sekolah-Orangtua; Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Orangtua. In *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 71–80). <https://media.neliti.com/media/publications/114258-ID-kolaborasi-sekolah-orangtua-upaya-mening.pdf>